

## **PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Riska Darwis<sup>1</sup>, Muhammad Amri<sup>2</sup>, Risna Moshiba<sup>3</sup>, Baharuddin<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Universitas Cokroaminoto Makassar

***ABSTRACT:** Student perspectives on morality learning strategies in the Islamic Education Department at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty are good and student perspectives on moral learning media in the Islamic Religious Education Department at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty are also good, where this media is an intermediary, information channel or conveyor. the message to smooth the learning process while the student's perspective on the akidah akhlak learning model in the Islamic Religious Education Department at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty is already good. Basically, it is a form of learning that is illustrated from beginning to end which is specially presented by educators. One of the models applied by the lecturer is Contextual Teaching and Learning (CTL), the PAIKEM model (Participative, Active, Innovative, Creative, Effective and Fun) and a cooperative model that can help students to facilitate the teaching and learning process in the Islamic Education Department of the Tarbiyah Faculty and Teachers of UIN Alauddin Makassar*

***Keywords:** Perspectives, Students, Learning*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu senjata yang paling ampuh di dunia. Tanpa adanya pendidikan maka manusia mustahil untuk mendapatkan cita dan impiannya. Pendidikan yang umumnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga, pendidikan formal atau sekolah-sekolah dan pendidikan nonformal atau pendidikan yang didapatkan di masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan nasional Indonesia) yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai

---

<sup>1</sup>Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kepribadian* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 9-10.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 70.

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan yang digambarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir bathin, dunia akhirat.<sup>5</sup>

Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan oleh pendidik dapat membantu peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang baik dan dapat menghindari perilaku menyimpang dan dapat mengarahkan moral peserta didik sebagaimana yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Pembelajaran akidah akhlak yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata kuliah yang wajib yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak. Di sana dijelaskan tentang materi-materi dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT. Kemudian nilai-nilai tauhid yang pertama kali diperkenalkan. Kemudian dalam kajian-kajian materi akidah akhlak dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (Ahad-Senin, 24-25 November 2019) diperoleh bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat baik untuk dipelajari yang dimana pembelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik lebih baik dari segi perilaku dan sikap. Namun, terdapat permasalahan lainnya yaitu pembelajaran akidah akhlak kurang runtut dalam penjelasan yang terkait, ada beberapa materi yang berulang pada pembelajaran akidah

---

<sup>3</sup>Amin Kuneifi Elfachmi , *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), h.14.

<sup>4</sup>Sistem Pendidikan Nasional “*Undang-Undang RI No.20/2003*”(Cet 1: Bandung; Fokus Media. 2003), h. 7.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 99.

<sup>6</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas* (Bandung:Citra Umbara, 2010), h. 3.

akhlak tersebut dan metode yang digunakan hampir sama tiap semesternya. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi bosan dan pembelajaran tidak menyenangkan.

Namun untuk mengetahui sejauh mana perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maka diperlukan penelitian yang lebih dalam. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul “Perspektif Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Adapun Rumusan Masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif mahasiswa terhadap strategi pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana perspektif mahasiswa terhadap media pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana perspektif mahasiswa terhadap model pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

## II. METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti akan mengamati fenomena-fenomena perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang dikutip Lofland ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan data Primer dan Sekunder.

## III. KAJIAN TEORI

### A. Strategi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or activities designed to achieves a particular educational goal*. Atau starategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Secara umum strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Arti lain dari strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan efisien.

Ada empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut: yaitu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi

## **2. Jenis-jenis strategi pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan untuk karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik. Beberapa jenis strategi dan metode pembelajaran yang terkait adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 126.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 5.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 99.

strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Pembelajaran langsung pada umumnya deduktif, dimana disajikan aturan umum, kemudian diberikan contoh yang relevan. Kelemahan strategi ini adalah tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, proses dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis, serta kemampuan bekerja kelompok. Strategi lain dibutuhkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).

## 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Istilah pembelajaran tidak langsung jarang dikenal, dan orang lebih mengenal dengan pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah (*Problem Solving*), dan strategi lainnya yang merupakan variasi dari pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, dimana siswa lebih aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan data, membuat hipotesis, dan sebagainya. Keuntungan menggunakan strategi ini adalah meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pilihan/alternatif penyelesaian masalah. Pembelajaran tidak langsung dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, dan sangat cocok dilaksanakan jika: hasil belajar yang diharapkan berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi; sikap, nilai dan kemampuan interpersonal diharapkan dimiliki oleh peserta didik; proses belajar dinilai sama penting dengan produk belajar; peserta didik perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk dipelajari materi selanjutnya; dibutuhkan beberapa jawaban untuk suatu permasalahan; fokus pada pemahaman personal dan memori jangka panjang; keterlibatan individu dan motivasi intrinsik diharapkan muncul; dibutuhkan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan; dan kemampuan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.

Kelemahan dari strategi pembelajaran tidak langsung adalah membutuhkan waktu yang banyak, guru kurang dapat mengontrol semua proses belajar, dan hasil atau dampak pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini dan pengetahuan sejawat atau narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (*rasional*).

## 4. Strategi Pembelajaran Eksperensial

Belajar secara eksperensial atau berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman pribadi dan perumusan rencana untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks yang lain merupakan faktor penting dalam pembelajaran eksperensial. Adapun

ciri pembelajaran eksperensial adalah: peserta didik berpartisipasi dalam sebuah aktivitas; peserta didik melakukan refleksi atau mengingat dan menganalisis aktivitas yang telah dilakukan; peserta didik memperoleh sesuatu yang bermanfaat berdasarkan analisis tindakan yang telah dilakukan; dan peserta didik menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.

#### 5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, dimana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dalam kelompok kecil, dimana peserta didik saling membantu satu sama lain dalam belajar. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan melakukan tindakan yang bermanfaat.

#### 6. Strategi Belajar Tuntas

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran. Strategi ini juga telah dijadikan sebuah model pembelajaran. Belajar tuntas dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Strategi belajar tuntas menerapkan beberapa prinsip, yaitu: pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosis kemajuan (*diagnostic progress test*); peserta didik baru melangkah pada pelajaran berikutnya setelah benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan; dan dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial (pengajaran korektif).

#### 7. Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi yang juga dikenal adalah pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*) yang merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran partisipatif, yaitu: adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; dan dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Strategi pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prinsip berikut: menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk siap belajar; membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan; membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya; membantu peserta didik menyusun tujuan belajar; membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman

belajar; membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar; dan membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Jadi sebuah media dapat merupakan wahana penyalur informasi atau penyampai pesan. Secara luas media dapat berupa manusia, peristiwa atau benda yang memungkinkan peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup> Media juga merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>12</sup> Pengertian lain mengenai media adalah dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

Menurut penulis mengenai media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan untuk memperoleh pengetahuan dan memperoleh sikap pada peserta didik.

### **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indra peserta didik dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 321.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 120.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 3.

f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.<sup>14</sup>

Fungsi lain dari media pembelajaran ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang di proyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitaian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dan membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>15</sup>

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

---

<sup>14</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24-25

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 20-21.



- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.
- d. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- e. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model
- f. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.
- g. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.<sup>16</sup>

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni yang didengar, dilihat dan diraba.<sup>17</sup> Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*Visual aids*) alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar film dan *slide*.
- b. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*). Suara guru termasuk dalam media komunikasi yang utama dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, dan telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.
- c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (motorik). Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian peserta didik yang dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik perseorangan maupun secara kelompok yang termasuk dalam hal ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, model, eksperimen, patung, topeng dan boneka.
- d. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar dan diraba (*audio-visual aids*). Penggunaan jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar.

#### **B. Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Adapun model-model pembelajaran yaitu:

1. Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL)

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 29-30.

<sup>17</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. Ke-23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 86.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Langkah pembelajaran kontekstual berangkat dari percobaan konkret, kemudian mengobservasi dan merefleksi sehingga terbentuk konsep abstrak dan generalisasi, dan akhirnya menerapkan konsep tersebut dalam situasi konkret yang baru.

Pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan istilah *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya keterkaitan konteks materi dan aktivitas pembelajaran dengan lingkungan dimana siswa berada, baik lingkungan sosial, budaya, geografis dan pemahaman materi sebelumnya serta karakteristik siswa itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya.<sup>18</sup>

## 2. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotifasinya. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan serta mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.<sup>19</sup>

## 3. Model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan. Menurut Majid mengemukakan bahwa model

---

<sup>18</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 131-134.

<sup>19</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 147-150.

pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan.<sup>20</sup>

Model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah mengembangkan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun kekurangannya adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik, sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.<sup>21</sup>

#### 4. Model Pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Model Pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pada dasarnya model pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik lebih berkreatif, karena model pembelajaran ini menitikberatkan kepada kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk para peserta didik dengan berbasis pada lingkungan. Artinya pada model pembelajaran ini seorang guru/pendidik bukan hanya menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang ada di buku pelajaran saja tetapi juga mengajaknya untuk melakukan observasi secara langsung yang berhubungan dengan materi ajar tersebut, sehingga peserta merasa senang memperoleh pengalaman.<sup>22</sup>

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru atau pendidik dituntut memiliki wawasan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) serta mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan baik internal maupun eksternal, dalam model pembelajaran PAIKEM guru dituntut lebih kreatif melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat peserta didik dapat menciptakan atau membuat karya, gagasan, pendapat, ide, atau hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari pendidiknya.

Pembelajaran PAIKEM dijelaskan bahwa yang pertama pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran (*child/student center*) bukan pada dominasi guru/pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran (*teacher center*). Yang kedua yaitu pembelajaran aktif

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 222.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 224.

<sup>22</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 109.

merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Pembelajaran ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengahruskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pernyataan tersebut dipahami bahwa peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk hasil karya baru. Kemudian yang selanjutnya adalah pembelajaran efektif adalah menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Yang terakhir ialah pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*nonder pressure*).

Pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh guru, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.<sup>23</sup>

##### 5. Model pembelajaran kartu sortir (*Cart Sort*)

*Cart sort* merupakan kegiatan kaloboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengolahan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.<sup>24</sup>

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *cart sort* adalah kelebihanannya yaitu peserta didik lebih mudah menguasai materi pelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok, peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, peserta didik bisa mandiri dan berlatih tanggung jawab terhadap kartu yang dipegang, serta menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik. Adapun kekurangannya adalah dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan *cart sort*, peserta didik harus paham

---

<sup>23</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, h. 111-114.

<sup>24</sup> Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta Insan Madani: 2007), h. 157.

terhadap materi yang diajarkan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan harapan dan guru harus memperhatikan setiap aktivitas peserta didik.<sup>25</sup>

### C. Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Adapun model-model pembelajaran yaitu:

#### 1. Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL)

Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Langkah pembelajaran kontekstual berangkat dari percobaan konkret, kemudian mengobservasi dan merefleksi sehingga terbentuk konsep abstrak dan generalisasi, dan akhirnya menerapkan konsep tersebut dalam situasi konkret yang baru.

Pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan istilah contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya keterkaitan konteks materi dan aktivitas pembelajaran dengan lingkungan dimana siswa berada, baik lingkungan sosial, budaya, geografis dan pemahaman materi sebelumnya serta karakteristik siswa itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya.<sup>26</sup>

#### 2. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

---

<sup>25</sup> Yunia Dwi Riya Rahartika, Penerapan Model Pembelajaran Cart Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mapel TIK Kelas VII di SMPN Pemalang, *Skripsi* (Semarang t,p 2015), h. 33-34.

<sup>26</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 131-134.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan serta mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kalaborasi.<sup>27</sup>

### 3. Model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan. Menurut Majid mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan.<sup>28</sup>

Model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan adalah mengembangkan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun kekurangannya adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik, sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.<sup>29</sup>

### 4. Model Pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Model Pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pada dasarnya model pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik lebih berkreatif, karena model pembelajaran ini menitikberatkan kepada kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk para peserta didik dengan berbasis pada lingkungan. Artinya pada model pembelajaran ini seorang guru/pendidik bukan hanya menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang ada di buku pelajaran saja tetapi juga mengajaknya untuk melakukan observasi secara langsung yang berhubungan dengan materi ajar tersebut, sehingga peserta merasa senang memperoleh pengalaman.<sup>30</sup>

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru atau pendidik dituntut memiliki wawasan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) serta mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan baik internal maupun eksternal, dalam model pembelajaran PAIKEM guru dituntut lebih kreatif melakukan kegiatan pembelajaran

---

<sup>27</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 147-150.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 222.

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 224.

<sup>30</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 109.

yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat peserta didik dapat menciptakan atau membuat karya, gagasan, pendapat, ide, atau hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari pendidiknya.

Pembelajaran PAIKEM dijelaskan bahwa yang pertama pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran (*child/student center*) bukan pada dominasi guru/pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran (*teacher center*). Yang kedua yaitu pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Pembelajaran ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengahruskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pernyataan tersebut dipahami bahwa peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk hasil karya baru. Kemudian yang selanjutnya adalah pembelajaran efektif adalah menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Yang terakhir ialah pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*nonder pressure*).

Pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh guru, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.<sup>31</sup>

##### 5. Model pembelajaran kartu sortir (*Cart Sort*)

*Cart sort* merupakan kegiatan kaloboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengolahan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, h. 111-114.

<sup>32</sup> Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta Insan Madani: 2007), h. 157.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *cart sort* adalah kelebihanannya yaitu peserta didik lebih mudah menguasai materi pelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok, peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, peserta didik bisa mandiri dan berlatih tanggung jawab terhadap kartu yang dipegang, serta menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik. Adapun kekurangannya adalah dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan *cart sort*, peserta didik harus paham terhadap materi yang diajarkan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan harapan dan guru harus memperhatikan setiap aktivitas peserta didik.<sup>33</sup>

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### ***A. Perspektif Mahasiswa Terhadap Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak***

Bagian ini dijelaskan mengenai strategi pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Khususnya pada semester 3 angkatan 2019, dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan.

Dosen menggunakan strategi pembelajaran khususnya pada pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan rencana yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan efisien dan sebagai pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran dari sebuah ide dan rencana pada kegiatan tertentu.

Observasi yang dilakukan, peneliti melihat dan mengamati dosen akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran akidah akhlak, dosen menggunakan strategi-strategi pembelajaran dengan dosen mengarahkan mahasiswa untuk membaca doa baik itu sebelum memasuki pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

Proses pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam, dosen menggunakan berbagai strategi guna untuk menarik perhatian dan mengembalikan fokus mahasiswa agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa dengan baik. Seperti sebelum memulai ataupun menutup proses pembelajaran akidah akhlak, dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membaca doa terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Demikian, penting bagi dosen untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dikatakan bahwa dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh Muh. Nur Ihsan. HS.

---

<sup>33</sup> Yunia Dwi Riya Rahartika, Penerapan Model Pembelajaran Cart Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mapel TIK Kelas VII di SMPN Pemalang, *Skripsi* (Semarang t,p 2015), h. 33-34.



Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk berdoa, dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai pada materi yang akan dipelajari. Menurut saya ini sangat bagus karena mahasiswa dipersilahkan membaca doa dan dengan membaca doa tersebut kita lebih dekat dengan Allah swt dan materi yang akan disampaikan oleh dosen tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami<sup>34</sup>

Selain pendapat diatas, hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah tanggapan mahasiswa yang mengatakan bahwa dosen selalu membaca doa pada saat memulai pembelajaran, adapun tanggapan mahasiswa yang mengatakan bahwa ada dosen yang kadang- kadang membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi pada umumnya tanggapan mahasiswa lainnya megatakan dosen selalu membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Pengaplikasian baca doa yang dilakukan dosen sebelum pembelajaran dimulai sangat baik dimana segala sesuatu yang dilakukan dapat diridhoi oleh Allah swt dan mendapat berkah dari ilmu yang didapatkan.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh A. Macita Mauliana S yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dosen pada awal dan akhir pembelajaran sangat baik, mengingat ketika dosen masuk kedalam kelas senantiasa menyapa mahasiswa dengan menanyakan kabar kemudian dosen mengabsensi mahasiswa yang hadir pada pembelajaran akidah akhlak pada hari itu.

Informan lain juga mengatakan pendapatnya adalah sebelum memasuki pembelajaran terlebih dahulu baca doa seperti yang dijelaskan sebelumnya kemudian setelah itu barulah dosen menanyakan kabar kemudian mengabsen mahasiswa dan menyampaikan tentang apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi yang akan berlangsung.

Hasil wawancara lainnya, informan juga mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dosen juga mengingatkan mahasiswa untuk mengedepankan yang namanya kedisiplinan, mahasiswa tidak boleh terlambat kekelas kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan juga tidak memakai baju kaos, levis dan jaket. Mahasiswa dan dosen pun saling berdiskusi dan bisa saling bertukar pikiran.

Strategi ketiga yang dilakukan dosen adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya pemberian motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya dengan kurang adanya motivasi dapat melemahkan semangat belajar.

## ***B. Perspektif Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Akidah Akhlak***

Bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang media pembelajaran akidah akhlak semester 3 angkatan 2019 di jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>34</sup> Muh. Nur Ihsan. HS, Mahasiswa, *Wawancara*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 16 September 2020.

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Media pembelajaran ini penting untuk digunakan oleh dosen, dimana media ini sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam, dosen menggunakan berbagai macam media dalam menyampaikan materi ajar, salah satunya media papan tulis. Karena penggunaan papan tulis dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran.

Dosen tidak lagi menyalin pembelajaran dipapan tulis, akan tetapi poin-poin penting saja yang ditulis dosen dipapan tulis tersebut. Hal ini dilakukan karena dapat lebih efisien dalam menyampaikan materinya dan mahasiswa akan lebih mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan perspektif A. Macita Mauliana S, yang mengatakan bahwa:

Iya, dosen selalu menggunakan papan tulis ketika menjelaskan materi kepada mahasiswa dan menurut saya itu sangat baik dan sangat efisien karena dengan begitu mahasiswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.<sup>35</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh informan lain yang mengatakan bahwa dosen menggunakan papan tulis, menurut informan sendiri dengan menggunakan papan tulis itu lebih baik karena dosen dapat menulis poin-poin penting atau sub-sub pokok pembelajaran dipapan tulis. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh dosen tersebut.

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam dosen terkadang menggunakan LCD dan Slide sebagai media.

Dosen lebih cenderung menggunakan LCD, karena lebih mempermudah untuk menampilkan hal-hal yang menarik sehingga mahasiswa tertarik dalam memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu penggunaan slide dari segi waktu lebih efisien.<sup>36</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa dosen selalu menggunakan LCD dan Slide dalam proses pembelajaran dan menurut informan itu sendiri, media ini cukup baik dan membuat mahasiswa bisa lebih cepat paham terkait apa yang disampaikan oleh dosen. Tanggapan lain mahasiswa juga yang mengatakan bahwa dosen sering menggunakan LCD lebih dominan dibandingkan dengan tanggapan mahasiswa mengenai dosen tidak pernah menggunakan LCD.

---

<sup>35</sup> A. Macita Mauliana. S., Mahasiswa, *Wawancara*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 18 September 2020.

<sup>36</sup> Fira Sekti, Mahasiswa, *Wawancara*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 19 September 2020.

### **C. Perspektif Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran Akidah Akhlak**

Bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang model pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pada dasarnya model pembelajaran yang bentuk pembelajarannya tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan dosen salah satunya adalah model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Observasi yang dilakukan, peneliti melihat dan mengamati bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL), dapat membantu mahasiswa karena model yang diterapkan dosen tersebut adalah menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat A. Macita Mauliana S, yang mengemukakan bahwa :

Menurut saya penerapan model pembelajaran CTL sangat baik mengingat konsep belajar yang mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk menerapkan segala pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari dan menurut saya ini sangat baik diterapkan.<sup>37</sup>

Selain pendapat diatas, informan lain juga yang mengatakan bahwa pembelajaran tersebut sangat baik karena dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dan berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Maksudnya ialah membantu untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk membuat hubungan, antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya didalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) ini mengajarkan dengan pendekatan konteks materi dengan aktivitas pembelajaran di lingkungan sosial maupun budaya mahasiswa tersebut. Pembelajaran ini juga membekali dengan pengetahuan yang fleksibel atau dapat diterapkan ataupun dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya dan dari konteks yang satu ke konteks yang lainnya.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan A. Macita Mauliana. S, yang mengemukakan bahwa :

Iya, dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM saya rasa mahasiswa cepat mengerti karena dengan begitu model PAIKEM ini merangsang mahasiswa untuk berfikir dan mengemukakan argumen-argumen yang ada dikepalanya dan ini sangat baik untuk diterapkan. Mahasiswa mampu berpikir aktif, inovatif, kreatif, efektif dan lebih menyenangkan lagi dalam proses pembelajaran<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> A. Macita Mauliana. S., Mahasiswa, *Wawancara*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 18 September 2020.

<sup>38</sup> A. Macita Mauliana. S., Mahasiswa, *Wawancara*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 18 September 2020.

Selain apa yang diungkapkan sebelumnya, informan lainpun mengatakan bahwa model pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di jurusan Pendidikan Agama Islam sangat baik karena berkembangnya macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sangat mendukung pembelajaran akidah akhlak tersebut di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mahasiswa dapat mengembangkan kreatifitas dan aktifitas sesuai dengan rencana yang telah diketahui yang secara efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi dosen akidah akhlak itu sendiri.

Dosen akidah akhlak mempunyai multimetode dan multimedia serta dosen mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan baik secara internal maupun eksternal. Model pembelajaran PAIKEM dosen lebih kreatif melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat peserta didik dapat menciptakan atau membuat karya, gagasan, pendapat, ide atau hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari pendidiknya.

Pembelajaran PAIKEM ini ialah yang pertama dengan menggunakan pembelajaran partisipatif, pembelajaran yang menitikberatkan kepada mahasiswa pada kegiatan pembelajaran yang dimana bukan didominasi pada dosen dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran juga akan lebih bermakna jika mahasiswa tersebut diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian dosen sebagai fasilitator sehingga mahasiswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam kemampuannya didalam dan diluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan model pembelajaran PAIKEM yang diterapkan dosen ialah lebih aktif yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan mahasiswa. Menganalisis penilaian terhadap berbagai peristiwa dan menarapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya yang dimana berpikir kritis dan dapat mengembangkan kreatifitasnya. Kemudian pembelajaran menyenangkan dosen dapat memilih materi yang tepat, kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan menarik perhatian mahasiswanya dan dapat pula memberikan pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait tentang perspektif mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perspektif mahasiswa terhadap strategi pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah baik

dimana dalam hasil penelitian ini adalah arah dari penyusunan strategi ialah pencapaian tujuan, dalam proses pembelajaran akidah akhlak dosen menggunakan strategi membaca doa sebelum pembelajaran, mengabsensi mahasiswa sebelum memulai pembelajaran, pemberian motivasi baik diawal dan diakhir pembelajaran dan terakhir penguatan dari materi yang telah diberikan selama masa pembelajaran akidah akhlak.

2. Perspektif mahasiswa terhadap media pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah baik, dimana media ini sebagai perantara, penyalur informasi ataupun penyampai pesan untuk melancarkan proses pembelajaran, dosen akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar menggunakan media pembelajaran yaitu penggunaan LCD, menggunakan buku saat pembelajaran, menampilkan slide yang menarik pada pembelajaran dan menampilkan video pada saat pembelajaran. Media yang digunakan dosen tersebut menjadi pendukung dan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Perspektif mahasiswa terhadap model pembelajaran akidah akhlak di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah sudah baik. Pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Salah satu model yang diterapkan dosen yaitu Contextual Teacing and Learning (CTL), model PAIKEM (Parsipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) dan model kooperatif yang dapat membantu mahasiswa untuk memudahkan proses belajar mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin dan M.Jamhari I. *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia:1999.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Alfa. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Kelas IX MTsN Lakudo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. *skripsi*. Makassar, t.p 2014.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015.

- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008
- Didin Nurdin & Imam Sibaweh. *Pengajaran Pendidikan*. Jakarta, Rajagrafindo Persada: 2017.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Sain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- H. Muh. Tang Salewa. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Parepare. *skripsi*. Makassar, t.p 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2004.
- Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara: 2009.
- Hasmawati, Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perkembangan Kepribadian Peserta Didik Di MTs Yapis Polewali Kabupaten Polewali Mandar,*skripsi*. Makassar, t.p 2013.
- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kepribadian*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Karim, Abdul. “Implemtasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB Sampali”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2017.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Stategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Moleong, Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kamal, Mohd, Halim, Ab. *The Religious Practices Teaching Pedagogy Of Islamic Education Excellent Teachers*. Journal of Social Sciences, Vol 5 No 16 (July, 2014)
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Muh Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran. Pendekatan Standar Proses*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- R. Ibrahim. *perencanaan Pengajaran*. Cet.I; Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2003.

Rahartika, Yunia Dwi Riya Rahartika. Penerapan Model Pembelajaran Cart Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kaektifan Siswa Pada Mapel TIK Kelas VII di SMPN Pemalang, *Skripsi*. Semarang t,p 2015.

Rofiah, Nurul Hidayah. *Desain Pengembangn Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, jurnal 8 No. 1 (2016).

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Beriorintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana:2017.

Rusman,Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2015.